

**Pengaruh Motivasi, Komunikasi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Guruyy SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar: Studi Kasus pada SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura**

**Muhammad Safi'i, Siti Maryam, Ibnu Suryo**

Ekonomi Manajemen, Universitas Islam Batik Surakarta  
bankpii98@gmail.com, stmuniba17@gmail.com, ibnusuryovip@gmail.com

**ABSTRACT**

*To analyze the effect motivation, communication, and competency on teacher performance an the Muhammadiyah Al-Kautsar Elementary school, this research is a descriptive qualitative study with primary data types. the population is 61 people, for that the sample take from the population must be truly representative, totaling 51 people. Methods off data collection's using questionnaire interview's, and documentation's questionnaire data, tested with multiplle linier regression analysis. Motivation has a substantial beneficial influence, as does communication, and competence has a fairly positive effect on teacher performances at SD Muhammadiyah Al-Kautsar. The findings of the coefficient in determimation obtained 85,8% from performance can be explained by the independent variablee of motivation, communicatoion and competencee. it is hoped that the school can place or give assignments to teachers according to the competencies they have, so that they can improve the teacher's ability to complete work better. Furthermore, skill affects instructor execution, work environment, and salary that might effect how well teachers perform, you can develop your research utilizing other independent variables.*

**Keywords:** *Motivasi, Komunikasi, Kompetensi, Kinerja Guru*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menginvestigasi efek motivasi, interaksi, dan kompetensi terhadap prestasi kerja pendidik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al-Kautsar. Dalam studi ilmiah ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data primer. Populasi yang terdiri dari 61 orang harus memiliki sampel yang mewakili dengan 51 orang dalam jumlah keseluruhan. Dalam langkah pengumpulan informasi, terlibat dalam melakukan penelitian, wawancara, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Motivasi, hubungan sosial, dan keterampilan memiliki dampak yang menguntungkan dan penting terhadap kinerja para pengajar di SD Muhammadiyah Al-Kautsar. Persentase keberhasilan dalam eksperimen tersebut mencapai 85,8%, menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti motivasi, kerjasama tim, dan keterampilan memiliki peran yang penting dalam memengaruhi pencapaian individu. Rekomendasi sangat krusial bagi sekolah dalam menentukan dan mengorganisir tugas yang diberikan kepada guru berdasarkan kapasitas mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas dengan lebih maksimal. Terkait hal itu, terdapat peluang untuk memperluas lingkup

penelitian ini dengan mempertimbangkan pemanfaatan faktor independen tambahan karena adanya elemen lain seperti keterampilan, situasi pekerjaan, dan insentif yang mungkin memiliki dampak terhadap kemampuan para pengajar.

**Kata kunci:** Kompetensi, Motivasi, Komunikasi, Kinerja Guru

## **PENDAHULUAN**

Dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya membutuhkan dukungan internal dan eksternal. Adanya dinamika ini disebut motivasi. Manusia pada umumnya memerlukan bantuan orang lain. Manusia pada umumnya berusaha memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan membutuhkan inspirasi dari orang lain untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga atau kemampuan dari dalam yang dapat memotivasi orang lain untuk bertindak hal-hal tertentu. Inspirasi ini bisa muncul dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) atau melalui sumber diluar (motivasi eksternal). (Laila and Konadi 2022). Motivasi tidak datang dengan sendirinya, Namun stimulasi tetap harus dilakukan.

Motivasi bisa datang dari berbagai hal, antara lain perhatian, penghargaan, gaji yang wajar, komunikasi yang baik, dan alasan penting dalam hidup. Hal ini juga menciptakan motivasi yang harus dijaga dan didorong setiap saat.

menurut Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 Tahun 1945, pengajar diartikan sebagai orang yang mendidik, memberi petunjuk, memberi petunjuk, memberi petunjuk, melatih, memeriksa, dan menilai peserta didik sampai dengan guru sekolah dasar, dasar, dan menengah. Saya seorang pendidik profesional yang misi utamanya adalah menjadi pendidik profesional. Substansi siklus instruktif adalah pembelajaran, dan pendidik merupakan salah satu individu yang berperan penting dalam kemajuan dan peningkatan dunia pelatihan. Penampilan seorang instruktur dapat dipengaruhi oleh keadaan pikirannya. Memperluas inspirasi instruktur dalam bekerja merupakan salah satu upaya untuk bekerja pada hakikat administrasi kepada siswa. Dasarnya motivasi guru terhadap pekerjaannya berpengaruh positif terhadap prestasi akademiknya. dan perkembangan dunia pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan (Sulaimiah, Abidin, and Supyateno 2021). Namun kenyataan menunjukkan tidak semua guru memiliki etos kerja yang kuat.

Selain motivasi, komunikasi juga merupakan hal yang dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui korespondensi, orang dapat berkomunikasi satu dengan lainnya salam kehidupan keseharian, dimana pun mereka ada baik: di rumah, di tempat kerja, di tempat jaga, di tempat umum.. Komunikasi merupakan salah satu aktor yang meningkatkan motivasi.

Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi manusia. Komunikasi dapat memecahkan masalah dan menjadi jembatan penyelesaiannya (Purnamasari 2021). Dalam proses komunikasi, kesamaan makna diperlukan untuk mencapai tujuan yang dituju oleh komunikator dan objek komunikasi.

Dalam organisasi, komunikasi sangat penting dan sangat dihargai. Dalam sebuah organisasi, terdapat sebuah perkumpulan yang memiliki misi serta visi sama. Akan tetapi untuk meningkatkan efektivitas kerja guru, perlu diciptakan suasana nyaman tidak hanya melalui keterbukaan, tetapi juga melalui kemampuan komunikasi interpersonal direktur. Kinerja pendidik tidak lepas dari mediasi kepala sekolah yang bertanggung jawab mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan instruktur.

Mutu pendidikan juga ditentukan oleh kinerja guru, termasuk kompetensi guru. Kompetensi sendiri merupakan ciri seseorang yang berperilaku atau berpikir lebih sistematis dalam melakukan pekerjaan, kompetensi dan motivasi mengangakat semangat kerja karyawan hal ini untuk meningkatkan prestasi kerja dan membantu mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan yang tinggi mempengaruhi kinerja pegawai (Ashar and Murgianto 2019)

Kompetensi adalah kapasitas yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, persiapan, atau peluang pertumbuhan biasa yang memberdayakan orang tersebut guna melaksanakan hal tertentu untuk mencapai hasil terbaik.(Laila and Konadi 2022). Kompetensi adalah sesuatu selain informasi atau kemampuan. Kapabilitas juga menyangkut kapasitas untuk mengatasi permasalahan kompleks melalui penggambaran dan pengumpulan aset psikososial, khususnya kemampuan dan mentalitas, dalam situasi yang tidak ambigu..

Kinerja seseorang pengajar denagn hasil kerjanya subyektif dan kuantitatif telah diselesaikan oleh pendidik dalam menyelesaikan tugasnya sesuai kewajiban yang diberikan. Pelaksanaan pendidik merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh pendidik sesuai kewajiban dan kewajibannya untuk mencapai tujuan perkumpulan ahlinya (dalam hal ini sekolah tempat mereka ditugaskan).

Selama waktu yang dihabiskan untuk belajar dan menunjukkan latihan, instruktur berperan sebagai pencetus, pelaksana, atasan dan pengajar. Disini guru berperan utama sebagi pengatur dan pelaksana pembelajaran sewaktu disekolah. (Diana, Ahmad, and Wahidy 2020). Guru juga memainkan peran fasilitator dan mediator di mana-mana. Pencapaian guru tentunya merupakan penentu yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran, yang di masa mendatang akan sangat menentukan kualitas keluaran pendidikan setelah tamat (wisuda) baik secara akademik, emosional, skill maupun kematangan moral untuk mereka teladani. untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi atau mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di dunia kerja.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengkaji lebih jauh pengaruh kinerja guru antara motivasi, komunikasi dan kompetensi. Oleh karena itu, peneliti perlu mengarahkan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi, Komunikasi, dan Kompetensi terhadap kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi subjektif digunakan dalam pengujian ini menurut (Sugiyono 2019:125) dapat dianggap sebagai metode penelitian mengingat cara berpikir

positivis yang diperlukan guna berkonsentrasi paada jumlah populasi pemeriksaan berdasarkan analisis kualitatif data. Menjelaskan dan menguji hipotesis yang diajukan.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menyampaikan survei kepada para pendidik. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan ulasan menggunakan pengukur skala Likerrt. Studi ini bertujuan untuk menentukan dampak dari variabel yang diteliti khususnya kinerja pendidik terhadap motivasi, kompetensi, dan komunikasi pada SDIT Muhammadiyah Al kautsar Kartasuraa Sukoharjo,

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi ini dilaksanakan di Kawasan Kartasura yang terletak di jl. Cendana II RT.3 RW.3 gumpang, Daerah. Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Prov. Jawa tengah dengan kode pos 57169. Rencananya ujian ini akan dilakukan dalam waktu yang cukup lama, yakni mulai April 2023 hingga Juli 2023.

#### **B. Populasi**

Populasi adalah bidang ringkasan yang menggabungkan subjek dengan ciri khusus serta kualitas tertenti ditemukan peneliti untuk fokus berpikir dan kemudian mencapai hasil kesimpulan. (Sugiyono 2019:126). Jumlah populasi dalam ulasan ini ialah pengajar SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo yang berjumlah 61 guru. Seperti tabel dibawah ini:

**Tabel III. 1 Populasi Guru**

| No.          | Keterangan    | Jumlah    |
|--------------|---------------|-----------|
| 1.           | Guru Tematik  | 24        |
| 2.           | Guru Mapel    | 8         |
| 3.           | Guru PAI      | 7         |
| 4.           | Guru Olahraga | 2         |
| 5.           | Guru Tahfidz  | 8         |
| 6.           | Guru Iqro     | 12        |
| <b>Total</b> |               | <b>61</b> |

#### **C. Sampel**

Sampling ialah sebagian kecil dari jumlah dan kualitas suatu populasi. Jika populasinya besar dan spesialis tidak dapat berkonsentrasi pada keseluruhan populasi, maka pada saat itu apa yang diperoleh dari sampel yang akan ditangani dan kemudian mencapai keputusan dari populasi, maka sampel diambil dari masyarakat yang benar-benar representatif (Sugiyono 2019:127). *Sample* untuk kajian ini berjumlah 51 guru.

#### **D. Variable Penelitian**

Variabel peneliti adalah segala hal, didalam struktur tertentu yang dibedakan seorang ilmuwan yang kemudian dikonsentrasikan untuk mengumpulkan data

mengenai variabel tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019:63). Faktor-faktor didalam pengujian ini meliputi tiga variable independent serta satu variable dependent. Faktor-faktor dipenelitian sebagai berikut:

1. Variable *Dependen*/terkait

Variabel bebas menurun (Sugiyono 2019:39) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dengan adanya variabel bebas. Variabel dependen didalam pengujian ialah Kinerja guru.

2. Variabel *Independent*/bebas

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas antara lain Motivasi, Komunikasi, dan Kompetensi.

## **E. Sumber informasi**

Penelitian ini menggunakan sumber informasi dengan informasi informasi penting dan tambahan informasi pilihan untuk menjelaskan valid atau tidaknya penelitian ini serta jenis dari data primer dan sekundernya. Sumber yang menyediakan data langsung ke pengumpulan data. Teknik untuk penelitian ini diperoleh secara langsung menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data primer (Sugiyono 2015:79). Penelitian ini menggunakan jenis data Kuantitatif yaitu penyebaran angket kinerja guru ditinjau dari motivasi dan komunikasi.

1. Data Primer Data primer merupakan data yang cenderung selalu berkembang dari waktu ke waktu, sehingga saat mengumpulkan data yang diperoleh bersifat up to date. Data mentah. Keistimewaan ini karena sumber data utama merupakan bagian yang langsung memberikan informasi dan belum diolah.
2. Data Sekunder merupakan rangkaian data yang sebelumnya sudah ada kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian ini.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode *sample* ialah sebuah cara memperoleh *sample* guna menentukan *sample* yang diperlukan didalam tesis. Metode pengumpulan data adalah *Sampling* jenuh” apabila penambahan angka tidak akan meningkatkan reliabilitas dan tidak akan mempengaruhi nilai dari data yang diperoleh, jadi teknik ini adalah teknik pengambilan *sample* yang memperhitungkan nilai jenuh data. (Sugiyono 2019:83).

1. Observasi

Sebuah proses kompleks yang mencakup banyak proses psikologis dan biologis yang berbeda, dimana pengamatan dan ingatan adalah dua hal yang terpenting (Sugiyono 2019:81).

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan informasi dengan menganalisis info data, barang, dan objek berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari.

3. Kuesioner (angket)

Prosedur pemilihan daya dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Arti skala likert ialah standart pengukur mentalitas, perasaan serta pandangan orang atau suatu kelompok mengenai suatu kekhasan. (Sugiyono 2015:79). Tanggapan yang pakai seperti berikut:

|                           |        |
|---------------------------|--------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | poin 1 |
| Tidak Setuju(TS)          | poin 2 |
| Netral (N)                | poin 3 |
| Setuju(S)                 | poin 4 |
| Sangat Setuju(SS)         | poin 5 |

4. *Interview* (wawancara)

Sebuah teknik pengumpulan informasi ketika peneliti hendak melakukan penelitian pendahuluan guna menemukan masalah yang akan dipelajari, dan lebih jauh lagi, para spesialis perlu mengetahui sedikit/rincian yang tampaknya tidak penting tentang suatu/pertemuan responden (Sugiyono 2015:82).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian.**

**1. Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas adalah guna memeriksa apakah variabel dependent atau sisa dari mode regresi berdistribusi normal (Ghozali 2018:161).

Mode Regresi layak mempunyai penyebaran informasi normal atau mendekati normal. Uji F dan uji T mengharapkan residu mengikuti regresi normal. Mengabaikan hasil hanya akan membuat sampel tidak valid nilainya. Menurut Singgih Santoso pada (Santoso 2016:283) Uji kenormalan dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan beberapa model seperti:

- a) Apabila kepentingannya  $> 0.05$  dapat disimpulkan informasi tersebut beredar secara teratur.
- b) Apabila kunci nilai  $< 0.05$  dapat disimpulkan informasi tersebut tidak beredar secara teratur.

Pengujian menggunakan uji kolmogrov smirnov guna melakukan uji normalitas model relaps menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut :

**Tabel IV. 1 Hasil Uji Normalitas**

| <i>One-sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                       |                                |
|---|-----------------------|--------------------------------|
|   |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N   |                       | 51                             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | <i>Mean</i>           | ,000000                        |
|   | <i>Std. Deviation</i> | 1,38527504                     |
| <i>Most Extreme Differences</i>           | <i>Absolute</i>       | ,084                           |
|   | <i>Positive</i>       | ,049                           |
|   | <i>Negative</i>       | -,084                          |
| <i>Test Statistic</i>                     |                       | ,084                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>             |                       | ,200 <sup>c,d</sup>            |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>    |                       |                                |

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS.23 (2023)

Dari tabel IV.1 dapat menunjukkan penilaian kemungkinan itu (asymptSig.).  $0.200 > 0.05$  menyajikan data bahwa model regresi terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk melihat apakah suatu model regresi mendeteksi hubungan yang tinggi atau ideal antara variabel bebasnya. Model regresi yang layak tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Jika terdapat multikolinearitas ideal antara variabel bebas, koefisien regresi tidak terbatas, koefisien regresi variabel bebas tidak jelas, dan penilaian standar *error* tidak terhingga.

**Tabel IV. 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-------|------------|---------------------------|-------|
|       |            | Collinearity Statistics   |       |
| Model |            | Tolerance                 | VIF   |
| 1     | MOTIVASI   | ,407                      | 2,455 |
|       | KOMUNIKASI | ,273                      | 3,658 |
|       | KOMPETENSI | ,401                      | 2,496 |

a. Dependent Variabel: KINERJA GURU

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23 (2023)

Dari tabel diatas diperoleh besar nilai resistansi *variable* motivasi sebesar 0,407, variabel komunikasi sebesar 0,273, variabel kompetensi senilai 0,401. Sedangkan nilai VIF dari variabel motivasi 2,455, variabel komunikasi 3,658, variabel kapasitas 2,496.

Pada uji multikolinearitas diperoleh semua variabel independent memiliki nilai resistansi  $> 0.01$  serta nilai VIF tidak lebih dari 10. Dapat diasumsikan jika faktor-faktor otonom di pengujian ini pada dasarnya tidak berkorespondensi satu sama lain. Hasil menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi persyaratan multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan guna memeriksa apakah model regresi ada ketidaksamaan variansi residual dari peneliti satu kepada peneliti lainnya (Ghozali 2018:120). Dalam ulasan ini, tes Spearman Rank digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya.

Apabila hasil signifikans hasil korelasi dibawah 0,05 (5%), maka kondisi regresi mengandung variabel heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya berarti heteroskedastisitas tidak berubah, fluktuasi berubah. Untuk menentukan kekurangan heteroskedastisitas, penting untuk menyadari bahwa tidak ada satupun faktor bebas yang mempengaruhi variabel dependen 'nilai absolut tersisa'. (AbsRes).

**Tabel IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | MOTIVASI   | ,407                    | 2,455 |
|                           | KOMUNIKASI | ,273                    | 3,658 |
|                           | KOMPETENSI | ,401                    | 2,496 |

a. Dependent Variabel: KINERJA GURU

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23 (2023)

Uji variasi Spearman Rho menunjukkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai kemungkinan >0.05 atau (5%). Hasil disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak memiliki varians variabel.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

##### 1. Regresi linier berganda

Pemeriksaan dalam penelitian menggunakan pemeriksaan regresi linier berganda. Anda dapat mengujinya dengan melihat nilai probabilitasnya. Artinya, jika probabilitasnya (secara signifikants) >0.05 maka faktor bebas memiliki pengaruh secara positive dengan variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Banyak investigasi relaps diselesaikan untuk menguji dampak dari setidaknya dua faktor bebas pada variabel dependen. (Ghozali 2018:95).

Dalam pengujian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja guru. Sementara motivasi, komunikasi, kompetensi dimanfaatkan sebagai variabel bebas. Hasil uji analisis regresi berganda ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel IV. 4 Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | MOTIVASI   | ,407                    | 2,455 |
|                           | KOMUNIKASI | ,273                    | 3,658 |
|                           | KOMPETENSI | ,401                    | 2,496 |

a. Dependent Variabel: KINERJA GURU

Sumber: Hasil olah data primer(2023)

Berdasar pada tabel diperoleh hasil Persamaan berikut::

$$Y = 3,657 + 0.084X_1 - 0.123X_2 + 0.164X_3 + e$$

Penjelasan:

- 1) Kostanta sebesar 3,657 (positif), Kemudian bila nilai variabel independen bernilai 0 (konstanta), maka nilai variabel dependen dapat diartikan sebagai . 3,657.
- 2) Karena Koefisien regrasi pada variabel motivasi (X1) sebesar 0,084 (positif), sehingga cenderung diuraikan bahwa semakin kecil variabel X1 maka kenaikan variabel Y begitu pula sebaliknya dengan perbandingan 1: 0,084.



- 3) Koefisien regresi DER Komunikasi(X2) senilai -0,123 (negatif), Hasil kemudian diartikan bahwa ketika variabel X2 menurun maka variabel Y meningkat, begitu pula sebaliknya, dengan perbandingan 1: 0,123.
- 4) Koefisien regresi Kompetensi (X3) sebesar 0,164 (positif). Untuk keadaan ini dapat diartikan bahwa ketika variabel X3 bertambah maka variabel Y juga bertambah dan begitu pula sebaliknya, dengan perbandingan 1: 0,164.

**2. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model (uji F) diselesaikan untuk menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang terkait dengan model memiliki pengaruh yang serupa terhadap variabel dependen. (Ghozali 2018:98). Alasan terjadinya dinamika dalam uji F adalah  $H_a$  ditolak pada nilai kepentingan 0.05. berarti kesemua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya.

**Tabel IV. 5 Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 620,796        | 3  | 206,932     | 101,364 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 95,949         | 47 | 2,041       |         |                   |
|                    | Total      | 716,745        | 50 |             |         |                   |

a. Dependent variabel: Kinerja Guru

b. Prediktor: (konstan), KOMPETENSI, MOTIVASI, KOMUNIKASI

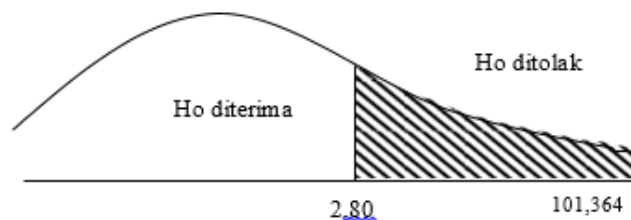
Sumber: Hasil olah data primer (2023)

Adapun pengujian uji F sebagai berikut:

- a) Tingkat level of significance ( $\alpha$ )= 0,05

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= k: (n-k) \\ &= 3; (51-3) \\ &= 3; 48 \\ &= 2,80 \end{aligned}$$

- b) Kriteria Pegujian.



**Gambar IV 1**  
**Kurva Uji F**

$H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} > \alpha$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < \alpha$

Dari penelusuran informasi yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  dengan besar 101,364, sedang  $F_{tabel}$  senilai 2,80 serta kepentingan  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  tidak diterima. Diasumsikan bahwa  $H_a$  diterima. Berarti Motivasi ( $X_1$ ), Komunikasi ( $X_2$ ), dan Kompetensi ( $X_3$ ) sekaligus berdampak pada Kinerja Guru ( $Y$ ).

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau beberapa variabel bebas motivasi, komunikasi dan kompetensi terhadap Kinerja guru di Sdit Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Uji-t dilakukan guna menentukan dampak setiap elemen otonom terhadap variabel dependen. (Rahayu and Kala'lembang 2021). Uji-t diperlukan guna menunjukkan bukti pendukung terhadap hipotesis penelitian.

**Tabel IV. 6 Hasil Uji t**

| Variabel   | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Sig.. |
|------------|--------------|-------------|-------|
| MOTIVASII  | 3,325        | 2,0118      | ,002  |
| KOMUNIKASI | 2,252        | 2,0118      | ,029  |
| KOMPETENSI | 6,171        | 2,0118      | ,000  |

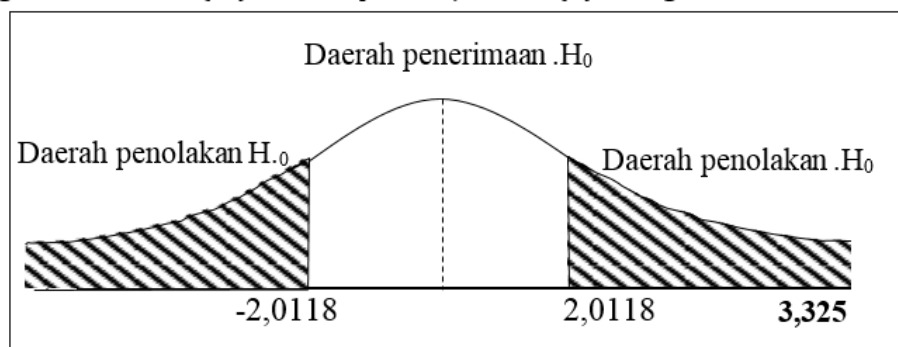
Sumber: Hasil Olahan Data sekunder SPSS23 (2023)

Hasil dari analisis tabel 4.12 diatas kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tingkat *level of significancs* ( $\alpha$ ): 0,05

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2; (n-k-1) \\ &= 0,025; (51-3-1) \\ &= 0,025; 47 \\ &= 2,0118 \end{aligned}$$

a) Uji Pengaruh Motivasi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ):



**Gambar IV. 2**

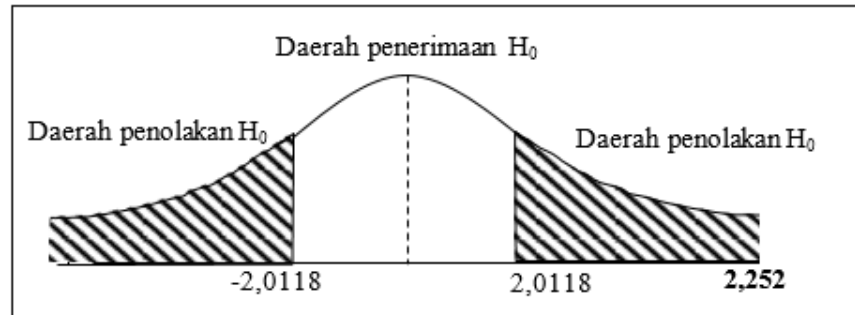
**Kurva Uji t pada Motivasi**

Sumber: hasil Olahan Data sekunder SPSS23 (2023)

Hasil perhitungan menunjukkan  $3,325 \geq 2,0118$  dan nilai pentingnya ( $0.002 < 0.05$ ) dengan itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui. Dari hasil

tersebut disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1) mempengaruhi kinerja guru (Y).

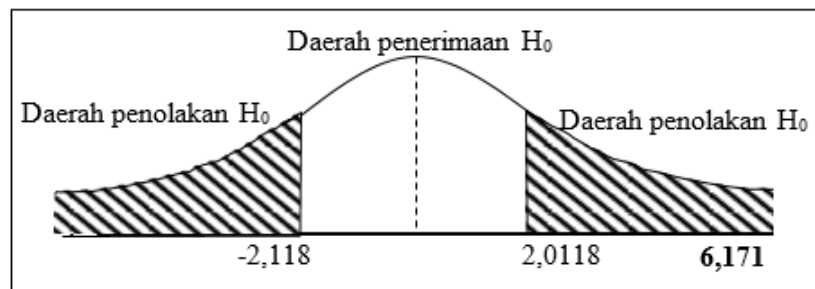
b) Pengujian Komunikasi (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Kinerja Guru (Y):



**Gambar IV. 3 Kurva Uji t pada Komunikasi**

Hasil perhitungan menunjukkan  $2,252 \geq 2,0118$  serta signifikan nilainya ( $0,029 < 0,05$ ) jadi  $H_0$  tidak diakui dan  $H_a$  diakui. Variabel Korespondensi (X<sub>2</sub>) diduga mempunyai pengaruh positif secara parsial dan nilai significant terhadap variabel kinerja guru (Y).

c) Uji pengaruh Kompetensi(X<sub>3</sub>) terhadap Kinerja Guru(Y):



**Gambar IV. 4 Kurva Uji t pada Kompetensi**

Hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,171 > 2,0118$ ) bernilai ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan variable Kompetensi(X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh positif secara parsial dan nilai signifikansi dengan kinerja guru (Y).

#### **4. Uji koefisien determinan (*Adjusted R Squared*)**

Koefisien determinansi diperlukan untuk menentukan dampak variabel bebas terhadap variabel dependen. Koefisien jaminan pada dasarnya mengukur tingkat kapasitas suatu struktur didalam memahami variasi variabel dependen. Koefisien determinant berada di kisaran 0 hingga 1. Nilai R-squared bernilai kecil memiliki arti bahwa faktor bebas dapat memberikan secara praktis semua data yang diharapkan untuk memperkirakan variasi variabel.

**Tabel IV. 7 Uji Koefisien Determinasi**

| <i>Mode</i> | <i>R<sub>Square</sub></i> | <i>Adjusted Square</i> | <i>Std. Error</i> |
|-------------|---------------------------|------------------------|-------------------|
| 1           | ,931 <sup>a</sup>         | ,866                   | ,858              |

Sumber: Hasil Olahan Data sekunder SPSS 23 (2023)

Dari sajian tabel 4.7 nilai besaran AdjustedR Square adalah 0,858 setara dalam persen sebesar 85,8 %. Ini menunjukkan 85,8% penggambaran dari Kinerja Guru, dapat dijelaskan dengan variabel independen di dalam penelitian ini yaitu Motivasi, Komunikasi, Kompetensi. Sedangkan kurangnya sebesar 14,2% (100%--85,8%) dapat dijelaskan dengan variabel bebas lainnya yang dipisahkan dari faktor yang digunakan dalam tesis ini.

Penelitian ini menguji pengaruh Motivasi, Komunikasi, Kompetensi. Berdasarkan uji eksperimen yang dilakukan terhadap beberapa spekulasi dalam eksplorasi, maka hasil yang didapat adalah seluruh variabel bebas dalam pengujian ini mempengaruhi variabel dependen, khususnya kinerja guru.

#### **Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru.**

Berdasarkan uji hasil dalam pengujian pada studi ini disimpulkan variabel motivasi mempengaruhi kinerja guru, hasil  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Hasil Studi ini mengindikasikan apabila semakin tinggi nilai Motivasi akan berpengaruh terhadap tingginya nilai Kinerja Guru di SDIT Al Kautsar. Hal ini dikarenakan motivasi adalah motivasi muncul dari diri seorang dan mendorongnya guna melakukan latihan untuk menggapai suatu yang dituju. Orang yang bekerja memerlukan motivasi, dan hal ini disebut dengan motivasi kerja. Jika Anda memiliki motivasi yang tinggi terhadap pekerjaan, Anda akan dapat menangani pekerjaan Anda dengan lebih aktif. Aktif dalam bekerja berarti mampu menyelesaikan tugas dan hal lainnya dengan sukses.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian berikut, (Sedarmayanti and Safer 2019), (Yusnita 2019), (Diana et al. 2020), (Ashar and Murgianto 2019), Meskipun dikatakan bahwa inspirasi berdampak pada kinerja pendidik, hal ini didukung oleh bukti pengamatan dan tidak sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh para peneliti. (Prakoso, Syaifulloh, and Mulyani 2022) mengungkapkan apabila Motivasi tidak berpengaruh apapun terhadap variabel (Y) Kinerja guru.

#### **Pengaruh Komunikasi Terhadap kinerja guru.**

Berdasar hasil uji bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diakui. Hasil dari uji menyajikan bahwa apabila semakin tinggi komunikasi juga semakin tinggi pula nilai kinerja guru di SDIT Al Kautsar. Karena komunikasi merupakan cara yang paling umum untuk menyampaikan pertimbangan, pemikiran dan perasaan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikator). Kontemplasi sebagai pemikiran, data, kesimpulan, dan lain-lain yang muncul di hadapannya.

Sejalan dengan itu, interaksi korespondensi yang terjalin antara guru, staf dan seluruh warga sekolah setempat dapat lebih mengembangkan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Penelitian ini sesuai dengan pemeriksaan yang dilakukan ooleh, (Herdiana, Yusrizal, and Khairuddin 2021), (Sari and Susiani 2021), (Purnamasari 2021), dan (Suprastiyo et al. 2022), (R. Abutanmo and C. Tantiado 2023), (Yusnita 2019) akan tetapi tidak sepemikiran dengan penelutian yang dilakukan oleh (Sari and Susiani 2021),

## **Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan uji hasil dari pengujian dapat disimpulkan apabila variable kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan  $H_0$  tidak diterima dan  $H_3$  diterima. Karena kompetensi merupakan gabungan keterampilan personal, logis, terspesialisasi, sosial dan mendalam yang bersama-sama menyusun pedoman kompetensi guru, termasuk otoritas materi, siswa. Karena mencakup pemahaman, metode pembelajaran pembelajaran, kesadaran diri, dan keterampilan yang mengesankan termasuk berkompeten. Semakin tinggi nilai dari guru, semakin tinggi kinerjanya. Tesis ini konsisten dengan penelitian (Rahayu and Kala'lembang 2021), (Laila and Konadi 2022), (Tarigan and Panggabean 2022), (Sulaimiah et al. 2021), (Hardiansyah and Zainuddin 2022) Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa ko.petensi berdampak pada kinerja guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasar pembahasan di bagian sebelumnya dan akibat dari uji yang telah diselesaikan, Jadi bisa diduga inspirasi tersebut berdampak pada pameran SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Korespondensi secara tegas mempengaruhi penyajian pendidik SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Terlebih lagi, kemampuan berdampak pada penampilan instruktur SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura.

Nilai uji koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,858 atau 85,8%. Artinya 85,8% pelaksanaan instruktur dapat dijelaskan oleh variabel bebas motivasi, komunikasi dan kompetensi. Kelebihan 14,2% (100 persen - 85,8%) dapat disebabkan oleh beberapa factor variabel penjelas atau variabel bebas di luar model penelitian ini. Misalnya: Spesialisasi, lingkungan kerja, tunjangan kesejahteraan, dll.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashar, M. Khafit, and Murgianto.2019."pengaruh kompetnsi, dukungan organisasi, terhadap kinerja guru dengn motivasi sebagai variabel interrvening pada yayasan pendiidikan cendekiia utama surabaya." 04(01):1-14.
- Diana, Reny, Syarwani Ahmad, and Achmad Wahidy. 2020."Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru.." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):1828-35.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis MuItivariet Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiansyah, Framz, and Zainuddin Zainuddin. 2022. "The Influence of Principal's Motivation, Communication, and Parental Participation on Elementary School Teachers' Performance." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 9(2):319. doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.9936.
- Herdiana, Herdiana, Yusrizal, and Khairuddin. 2021. "Principal Communication Management to Improve Teacher Performance." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13(1):782-87. doi: 10.35445/alishlah.v13i1.525.
- Laila, Fajri, and Win Konadi. 2022. "Pengaruh Motivasi, Komunikasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru." 3(6):57-66. doi: 10.55178/idm.v3i6.305.
- Prakoso, Bagus, Muhammad Syaifulloh, and Dewi Indah Mulyani. 2022. "Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Kersana." *Ekonomi Dan Bisnis* 1(Oktober):128-34.
- Purnaamasari, Indah. 2021. "Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Serta Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1(2):Hal. 156-165.
- R. Abutanmo, Indera, and Rosalinda C. Tantiado. 2023. "Work Motivation and Teacher's Performance." *International Journal of Research Publications* 125(1):111-17. doi: 10.47119/ijrp1001251520234945.
- Rahayu, Widya Adharyanty, and Adriani Kala'lembang. 2021. "The Relationship Between Teachers' Motivation and Students' English Communication Skill." *Inovish Journal* 6(2).
- Santoso, Siinggih. 2016. *Paanduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputiindo.
- Sari, Ika Purnama, and Susiani Susiani. 2021. "The Effect of Work Motivation and Interpersonal Communication on Teacher Performance in Elementary Schools in Medang Kampai Dumai." *Journal of Educational Sciences* 5(1):66-79.
- Sedarmayanti, and Guke YoIan Safer. 2016. "Pengaruh Motivasi Kerjja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasaar Di Gugus Satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabbupaten Bandung." *Jurnal Ilmu Administrasi: MediaPengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 13(3):501-24.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 22nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol. 1. Bandung: Alfabeta.

- Sulaimiah, Sulaimiah, Zainal Abidin, and Djoko Supyateno. 2021. "Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se Kota Mataram." *Distribusi-Journal of Management and Business* 9(1):69-76. doi: 10.29303/distribusi.v9i1.153.
- Suprastiyo, Agung, Indra Prasetyo, Nur Halimah, and Woro Utari. 2022. "Dampak Komunikasi dan Motivasi Serta Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Sd Negeri Gugus 5 Jetis Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Manajemen Dirgantara* 15(1):47-53. doi: 10.56521/manajemen-dirgantara.v15i1.567.
- Tarigan, Irma Br, and Indah Rianti Panggabean.2022. "Pengaruh Motiivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru-Guru di Smk Negeri 7 Medan." 20(1):105-23.
- Yusnita, Nancy. 2019. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Motivasi Kerja Dan Efektivitas Komunikasi Antar Priibadi." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* 4(2):133-44. doi: 10.34203/jimfe.v4i2.1195.